

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan sebagai masalah sosial ekonomi telah merangsang banyak kegiatan penelitian yang dilakukan berbagai pihak seperti para perencana, ilmuwan, dan masyarakat umum atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) dari berbagai latar pendidikan ilmu yang berbeda. Data Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa di Indonesia angka kemiskinan pada bulan September 2014 masih tinggi sekitar 27,7 juta orang atau sekitar 10,96% [bps.go.id]. Sebagai dasar untuk kebijakan pengentasannya, memahami masalah kemiskinan seringkali menuntut adanya upaya pendefinisian, pengukuran, dan pengidentifikasian akar-akar penyebab kemiskinan. Sebenarnya, berbagai kajian yang ditujukan untuk mengklasifikasi kemiskinan dan menganalisis penyebabnya telah banyak dilakukan. Namun, upaya-upaya tersebut belum tuntas, karena kemiskinan bersifat multidimensi dan karena kemiskinan bersumber dari aneka kondisi.

Sri Harijati Hatmadji (2004) mengungkapkan, sesungguhnya dimensi kemiskinan yang memadai dan se suai perkembangannya harus mencakup berbagai dimensi, tidak hanya berurusan dengan pemenuhan atau kesejahteraan materi semata (material well-being), namun juga terkait erat dengan kesejahteraan sosial (sosial well-being). Penanggulangan kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Bantul diberikan dalam berbagai bentuk

program yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Bantuan yang diberikan kepada keluarga miskin dilakukan oleh beberapa Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD). Kriteria keluarga yang mendapatkan bantuan adalah semua keluarga yang masuk dalam kriteria miskin. Mekanisme pemberian bantuan diatur berdasarkan masing-masing kebijakan yang ada di masing-masing SKPD.

Logika fuzzy merupakan salah satu komponen pembentuk soft computing yang sangat membantu dalam penyelesaian masalah yang mempunyai banyak kekaburan (fuzzy). Hal ini karena logika fuzzy mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan dan ketidakpastian yang menyertai permasalahan.

Penelitian ini ingin menggunakan salah satu metode yang ada pada logika fuzzy untuk melakukan klasifikasi penerima bantuan kemiskinan yang ada di Kabupaten Bantul.

1.2.Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah bagaimana memanfaatkan salah satu metode fuzzy yaitu fuzzy tsukamoto untuk klasifikasi bantuan kemiskinan di Kabupaten Bantul.

1.3.Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini antara lain :

- a. Data yang digunakan untuk penelitian yaitu data keluarga miskin yang ada di salah satu wilayah Kabupaten Bantul.
- b. Metode yang digunakan untuk klasifikasi bantuan adalah fuzzy tsukamoto
- c. Klasifikasi bantuan dibagi menjadi 3 bagian yaitu Raskin, BLT dan KUR

1.4.Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, antara lain :

- a. Membuat model sistem klasifikasi bantuan kemiskinan dengan salah satu metode fuzzy tsukamoto
- b. Membantu pihak terkait dalam melakukan klasifikasi bantuan bagi keluarga miskin
- c. Mencari akurasi hasil klasifikasi metode tsukamoto
- d. Melakukan analisa hasil penerapan metode fuzzy tsukamoto untuk klasifikasi bantuan kemiskinan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait yang ingin mengklasiikasikan bantuan kemiskinan yang sesuai berdasarkan kriteria kemiskinan yang ada khususnya yang ada di Kabupaten Bantul.

1.6 Target Luaran

Target yang diharapkan pada penelitian ini menghasilkan

- a. Publikasi pada jurnal Nasional
- b. Prototype sistem rekomendasi bantuan kemiskinan menggunakan metode Tsukamoto.